

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE QUESTION STUDENT HAVE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH PEMINATAN KELAS XI SMAN 12 SURABAYA

AMADEA RISTA SUCI

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email: amadea.18006@mhs.unesa.ac.id

SEPTINA ALRIANINGRUM

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email: septi@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran sejarah erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pemahaman dalam mengkaji perubahan-perubahan dan nilai-nilai yang terkandung pada peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang dikaitkan dengan kondisi masa saat ini. Permasalahan di kelas sering kali ditemukan kondisi budaya diam di kelas sehingga kurang melibatkan peran siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Penerapan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa melakukan aktivitas. Kurangnya keaktifan siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Model *cooperative tipe question student have* dikembangkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa apabila dikaitkan dengan pembelajaran abad ke-21 sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan yang telah disampaikan guru. Sehingga diperlukan adanya penelitian untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh model *cooperative tipe question student have* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *cooperative tipe question student have* terhadap hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruhnya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *pre experimental design* dengan bentuk *one group pretest and posttest design* dengan sampel XI IPS 3 SMAN 12 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, pemberian *pretest* dan *posttest* dan angket respon siswa terhadap model pembelajaran *cooperative tipe question student have*. Pengolahan data menggunakan uji normalitas dan uji *t Paired Sample Test*. Hasil penelitian ditunjukkan sebagai berikut: (1) keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe question student have* sebesar 92% dengan kriteria sangat baik. (2) Hasil belajar siswa menyatakan belum mencapai ketuntasan AKM 75 yaitu dengan perolehan rata-rata *pretest* 69,7 dengan presentase 52,5% dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 82,9 dengan presentase 75% ketuntasan AKM. (3) Respon siswa terhadap hasil belajar menunjukkan 83,7% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Question Student Have*, Hasil Belajar

Abstract

A history lesson is closely related to the student's capability to construct dynamics and values that happened in the past and current times. Yet, the problem often found is the lack of student engagement during a history lesson. Additionally, a conventional teacher-centric method seen as a standard approach doesn't help build a communicative atmosphere in the classroom. It poses a problem because student involvement is one of the aspects of determining grades. Thus, a *Cooperative Type Question* model sought to solve the issue of the lack of communication in the classroom. Student involvement in the class associated with 21st-century learning is influential on the level of students' understanding of the explanations. As follows, an empirical method to the *Cooperative Type Question* model is applied as a foundation to teach a history lesson and whether it effectively affects the student performance. The methodological approach uses a *pre-experimental design* with *one group pre-test and post-test design* on XI IPS 3 SMAN 12 Surabaya sample. After that, the data collection technique uses the observation method, *pre-test* and *post-test*, and a questionnaire at the end of the section. Finally, the data processing uses a normality test and a *T Paired Sample Test*. The result of the test show as follows: (1) The implementation of the *Cooperative Type Question* model has very positive feedback with a 92% value. (2) Student learning outcomes stated that they had not achieved AKM 75 completeness before using this method, i.e. average *pre-test* score of 69.7 with a percentage of 52.5% and an average *post-test* result of 82.9 with a percentage of 75% complete AKM. (3) Student responses to the learning outcomes questionnaire showed 83.7% in the strongly-agree category on the Likert Scale.

Keywords: *Question student have*, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan terhadap berbagai peristiwa sejarah yang terjadi masa kini apabila dikaitkan pada peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau dari topik pembelajaran sejarah.¹ Konsep pembelajaran sejarah tidak terlepas dari tiga komponen yakni, konsep waktu, kontinuitas dan perubahan. Proses pembelajaran sejarah akan merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam mempelajari dan mengkaji perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta membuat siswa sadar bahwa dari setiap peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dalam kehidupan terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Proses pembelajaran sejarah apabila dihubungkan dengan pembelajaran pada abad ke-21 tidak terlepas dari pembelajaran interaktif yang melibatkan adanya interaksi antara siswa dan guru. Dalam Permendikbud no 22 tahun 2016 menegaskan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara aktif, interaktif dan menyenangkan. Proses interaktif antara siswa dan guru salah satunya dapat melalui pertanyaan. Pertanyaan mampu menjadi jembatan proses interaksi antara guru dengan siswa. komunikasi dua arah yang terbentuk antara siswa dengan guru dapat membentuk sebuah interaksi sehingga keaktifan siswa di kelas dapat diukur dengan indikator keberanian bertanya, menjawab dan berpendapat.²

Pembelajaran cooperative salah satu bentuk pembelajaran yang mengarah pada paham konstruktivisme. Menurut Vygotsky, interaksi yang terbentuk antara siswa dengan guru dikelas dibutuhkan untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran dengan model cooperative akan membentuk interaksi dua arah yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa.³ Model pembelajaran cooperative tipe question student merupakan model pembelajaran yang memperhatikan keaktifan siswa dan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa selama proses pembelajaran melalui pertanyaan yang tertulis disebuah kertas.⁴ Sebagaimana Hartono mengungkapkan bahwa Model cooperative tipe Question student have ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan, tulisan yang dimaksud ialah sebuah pertanyaan.⁵

Hasil belajar sebagai bentuk kemampuan siswa saat sesudah mendapat pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh setelah proses belajar. Hasil belajar dapat mempengaruhi tingkah laku siswa sehingga mengalami perubahan. Keberhasilan pembelajaran dikelas apabila dilihat melalui hasil belajar siswa meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek tersebut dipengaruhi pengalaman belajar yang telah didapatkan siswa setelah menerima penjelasan materi selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti di SMAN 12 Surabaya, Permasalahan yang ditemukan pada poses pembelajaran dikelas tidak ialah interaksi satu arah (*teacher center*). Guru memberikan ceramah materi dikelas sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan guru. Pada proses pembelajaran dengan ceramah guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan ceramah penjelasan materi hingga jam pelajaran berakhir. Kondisi yang terlihat siswa menjawab pertanyaan hanya saat ditanya oleh guru sehingga siswa terlihat pasif. Sedangkan Kurikulum 2013 menegaskan bahwa siswa dituntut lebih aktif dibanding guru pada kegiatan pembelajaran dikelas. Sehingga metode pembelajaran yang bersifat pasif tidak mampu membangkitkan keaktifan siswa karena tidak ada interaksi didalamnya. Dengan adanya interaksi berupa tanya jawab, siswa dapat mengembangkan kreativitas otaknya dan mengkonstruksi ilmu-ilmu pengetahuan yang didapatkan dari proses pembelajaran sehingga tidak hanya sekedar menerima materi dari guru. Siswa yang tidak bertanya apabila telah menerima suatu ide-ide dan teori yang baru ia dapatkan, maka pengetahuan yang didapatkan hanya terbatas pada apa yang diterima. Namun ketika siswa mampu bertanya dan aktif mempertanyakan ulang materi yang telah didapat, penjelasan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh lebih luas.⁶

Isjoni dan Ismail menegaskan apabila dalam pembelajaran dikelas kurang melibatkan peran siswa akan memunculkan budaya diam dikelas. Ditinjau dari hasil penelitian terhadap rendahnya hasil belajar siswa oleh Rahma (2016) berjudul "*kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah*" disebabkan oleh kurangnya pembelajaran yang mampu memicu keaktifan siswa mengakibatkan pembelajaran masih tergolong pasif. Sehingga perlu diterapkan model pembelajaran yang mudah dipahami. Model pembelajaran yang tepat untuk penunjang keaktifan pembelajaran dikelas dengan mengembangkan pembelajaran cooperative tipe question student have yang dapat dikembangkan untuk mencapai prestasi akademik, toleransi, menerima

¹Mohammad naim, Maret 2017, "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Penerapan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Mata Pelajaran Sejarah". *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 5 No. 1, hal 75.

²Eggi G. Ginanjar, dkk.,(2019). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK". *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019, hal 211.

³Agus Suprijono. "*Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016) Hal 74

⁴Ibid. hal 127

⁵Wulantari dan Sukardi. 2018. Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal sejarah dan pembelajaran sejarah*. Vol 4 No. 1

⁶Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond.

keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.⁷

Peneliti menjabarkan penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan penunjang penelitian serta bukti terkait penggunaan model pembelajaran cooperative tipe Question Student Have, Penelitian pertama yang dilakukan oleh Wulantari dan Sukardi yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen menggunakan metode Question Student Have dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.⁸ Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Suteja Putra, dkk. dalam penelitiannya menyatakan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai posttest kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.⁹ Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Firman Aryansyah dalam penelitiannya ditemukan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yakni rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yang tidak mencapai KKM. Sehingga perlu diterapkan metode question student have terhadap hasil belajar siswa.¹⁰ Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yati Oktavia, dkk dalam penelitiannya ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yakni hasil belajar siswa yang rendah karena metode ceramah yang digunakan pada kegiatan pembelajaran kurang tepat diterapkan. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi Learning Start with A Question. Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan terkait penggunaan model cooperative tipe question student have terhadap hasil belajar siswa.¹¹ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang akan dilakukan menggunakan model cooperative tipe Question Student Have terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah peminatan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian agar dapat mengetahui dan membuktikan secara sistematis dan empiris mengenai pengaruh dari penerapan model cooperative tipe question student have dalam pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa berupa kemampuan akademik dan keterampilan. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Cooperative Tipe Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMAN 12 Surabaya". Adapun rumusan masalah meliputi: (1) Apakah ada pengaruh penggunaan model cooperative tipe question student have terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya pada

mata pelajaran sejarah peminatan. Dan (2) Seberapa besar pengaruh penggunaan model cooperative tipe question student have terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y). Penelitian ini menggunakan bentuk *one group pretest and posttest design*.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 12 Surabaya yang beralamat Jl.Sememi Kidul No. 1, Kec Benowo, Kota Surabaya. Waktu penelitian dilakukan tanggal 11 Mei sampai tanggal 19 Mei 2022. Populasi terdiri dari kelas XI IPS 1, 2, 3 dan 4. Adapun penentuan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan purposive sampling, yaitu kelas yang memiliki hasil rata-rata ulangan harian dan ulangan tengah semester yang paling rendah. Sehingga sampel pada penelitian ini yakni kelas XI IPS 3.

Adapun bentuk penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen untuk melihat pengaruh model pembelajaran cooperative tipe question student have terhadap hasil belajar siswa. Adapun desain penelitian menggunakan one group pretest and posttest sebagai berikut:

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂ ¹²

Keterangan:

O₁: Pretest yang diberikan sebelum diberi treatment menggunakan metode cooperative tipe question student have untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

X: Treatment berupa penggunaan metode cooperative tipe question student have terhadap hasil belajar siswa.

O₂: Posttest yang diberikan kepada kelas eksperimen setelah ditreatment menggunakan metode question student have terhadap hasil belajar siswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel bebas penelitian ini berupa penggunaan metode cooperative tipe question student have. Model Cooperative Tipe Question Student Have adalah proses pembelajaran yang memperhatikan keaktifan siswa dan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa selama proses pembelajaran melalui pertanyaan yang tertulis di sebuah kertas. Adapun instrumen pengumpulan data

⁷Agus Suprijono. Op.cit. Hal 80

⁸Loc.cit

⁹I Kadek Suteja Putra, dkk. 2017. "Pengaruh Metode Pembelajaran Question Student Have terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt." Jurnal Karmapati Vol. 6 No. 1

¹⁰ Firman Aryansyah. 2021. "Pelaksanaan Question Student Have Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata

Pelajaran Ekonomi Di SMA". Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol 2 No.1

¹¹ Yati Oktavia, dkk. "Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question dengan A Question Student Have." Jurnal Pendidikan Fisika. Vol 6 No.1

¹² Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D"(Bandung : Alfabeta) Hal 111

pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan angket penggunaan model cooperative tipe question student have yang kemudian diukur menggunakan skala likert dengan ketentuan 1) Tidak terlihat/Tidak tampak (terlaksana) dan 2) Terlihat/tampak (tidak terlaksana).

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bentuk kemampuan siswa saat sesudah mendapat pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh setelah proses belajar. Adapun pengukuran hasil belajar siswa akan diukur melalui tes dengan cara membandingkan nilai pretest dengan nilai posttest. Selain itu juga dilakukan penilaian berdasarkan indikator afektif dan psikomotorik.

Pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yaitu, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik). Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa yang sesuai dengan sintak pembelajaran menggunakan model cooperative tipe question student have. Lembar penilaian hasil belajar bentuk instrumen yang digunakan berupa lembar butir soal pretest dan posttest. Sebelumnya butir-butir soal telah divalidasi oleh guru mata pelajaran sejarah. Butir-butir soal pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model cooperative tipe question student have terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran. Angket berisi pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk melihat respon siswa mengenai penggunaan model cooperative tipe question student have yang diukur menggunakan skala likert.

Sebelumnya instrument penelitian telah divalidasi oleh guru mata pelajaran sejarah. Rata-rata validitas instrumen dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P\% = \frac{\text{Jumlah skor jawaban}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Perangkat pembelajaran dan instrument penelitian dikatakan valid apabila mencapai nilai > 61% dengan kriteria baik dan sangat baik. Adapun penilaian validitas silabus, RPP, LKPD dan instrument butir soal yakni 1-4 dengan kriteria (1) kurang (2) cukup (3) baik (4) sangat baik. Kemudian perolehan skor diolah dan disesuaikan dengan rentang skor total sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria presentase validitas

Rentang total skor	Keterangan
0-20%	Sangat kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup

61-80%	Baik
81-100%	Sangat baik ¹³

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi data pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar secara tertulis berdasarkan hasil pretest dan posttest serta keterlaksanaan penggunaan model cooperative tipe question student have pada kegiatan pembelajaran menggunakan angket respon siswa. Angket yang digunakan telah diuji validitas menggunakan bantuan spss. Adapun kriterianya sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria keterlaksanaan pembelajaran

Presentase (%)	Kategori
0-25%	Kurang
26-50%	Cukup
51-75%	Baik
76-100%	Sangat Baik

Analisis penilaian hasil belajar menggunakan data pretest dan posttest berupa 25 butir soal. Hasil pretest dan posttest dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{skor aspek diamati}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor rata-rata: Nilai rata-rata hasil pretest dan posttest

Skor aspek yang diamati: jumlah seluruh siswa

Kemudian data pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan uji statistik.

Data rata-rata hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika signifikansi < 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
- Jika signifikansi > 0.05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan uji t *Paired sample test* dengan bantuan SPSS untuk melihat perbedaan rata-rata hasil dari penelitian. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan :

t = besarnya statistika t

\bar{D} = rata - rata pretest dan posttest sampel

SD = standar deviasi sampel

N= jumlah sampel¹⁴

¹³ Riduwan. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Sistem Pembelajaran (Jakarta: Prestasi Pustaka) Hal 15.

¹⁴ Agus, Mikha widiyanto. 2013. Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi

Menarik kesimpulan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan atau tidak dengan taraf kesalahan 5%.

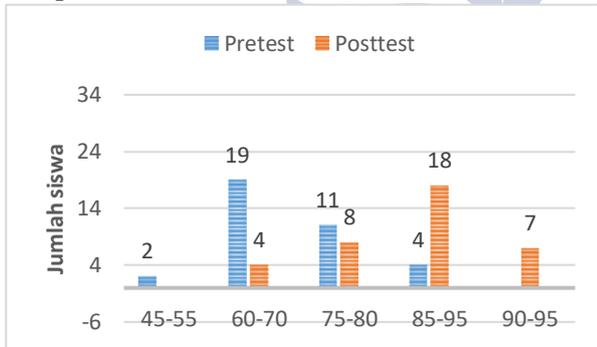
Pengujian hipotesis dilakukan uji hipotesis dua pihak karena pada rumusan hipotesis alternatif menyatakan bahwa penggunaan model cooperative tipe Question Student Have dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Surabaya. Artinya, terdapat pengaruh dari penggunaan model cooperative tipe Question Student Have terhadap hasil belajar siswa dengan ketentuan H_a diterima apabila menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi < 0.05 berarti data yang diperoleh mempunyai perbedaan yang signifikan, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika signifikansi > 0.05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diperoleh maka H_a ditolak dan H_o diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 12 Surabaya pada tanggal 11 Mei sampai 19 Mei 2022. Penelitian dilakukan 4 kali pertemuan yakni pertemuan pertama pemberian pretest, pertemuan kedua dan ketiga penerapan model pembelajaran cooperative tipe question student have dan pertemuan keempat pemberian posttest.

Gambar 1. Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen



Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa nilai pretest kelas eksperimen sebagian besar dibawah standar AKM dengan rentang nilai 45-55 ada 2 siswa, rentang nilai 60-70 ada 21 siswa. Sedangkan yang mampu mencapai AKM lebih dari 75 yakni hanya 13 siswa. Rendahnya perolehan nilai siswa terjadi karena pemahaman siswa terbatas pada kemampuan yang dimiliki tanpa diberi materi oleh guru. Sehingga saat menjawab soal-soal pretest haanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Nilai posttest menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa mencapai ketuntasan AKM dengan rentang nilai 75-95. Sedangkan 4 siswa lainnya belum mencapai AKM dengan rentang nilai 60-70. Peningkatan nilai posttest dipengaruhi oleh siswa yang sudah menerima penjelasan dari guru dan telah dilaksanakannya

pembelajaran menggunakan model cooperative tipe question student have.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model cooperative tipe question student have dilaksanakan secara luring/offline didalam kelas serta menggunakan google form untuk mengisi pretest, posttest dan angket respon siswa. sehingga hasil penelitian yakni keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model cooperative tipe question student have, hasil belajar berupa nilai pretest dan posttest, serta angket respon siswa terhadap pengaruh penggunaan model cooperative tipe question student have pada mata pelajaran sejarah.

A. Keterlaksanaan Pembelajaran Model Cooperative Tipe Question Student Have

Pembelajaran dengan menerapkan model cooperative tipe question student have dilaksanakan dikelas XI IPS 3 pada hari Kamis, 12 Mei 2022 pukul 08.00-09.00 dan kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua pada hari Rabu, 18 Mei 2022 pukul 13.00-14.00. Pembelajaran dilaksanakan secara luring/offline didalam kelas dengan alokasi waktu 2jp x 30 menit ditiap pertemuannya. Materi yang dipelajari yakni materi pada KD 3.11 Masa kependudukan Jepang di Indonesia. Lembar observasi digunakan untuk melihat kemampuan guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model cooperative tipe question student have. Adapun keterlaksanaan pembelajaran dengan model cooperative tipe question student have ditunjukkan pada gambar berikut:

Tabel 3 Hasil observasi keterlaksanaan penggunaan model cooperative tipe question student have

No	Aspek yang diamati	
	Aktivitas Guru	Skor
1	Kegiatan Pendahuluan	8
	Kegiatan Inti	31
Orientasi Masalah		
Pengorganisasian peserta didik		
Pembimbingan dan investigasi		
2	Penyajian hasil diskusi dan presentasi	7
	Analisis dan evaluasi	
3	Kegiatan Penutup	7
Total		46
Skor Maximal		50
Presentase		92%
Kategori		Sangat Baik

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan guru dan siswa berjalan sangat baik sesuai dengan RPP yang diterapkan sesuai dengan sintak pembelajaran model cooperative tipe question student have dengan perolehan nilai sebesar 95% dengan kategori sangat baik.

B. Hasil Belajar Siswa

Perolehan hasil belajar didapatkan dari nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Nilai pretest siswa diperoleh pada tanggal 11 Mei 2022 dan nilai pretest diperoleh tanggal 19 Mei 2022. Sebaran soal pretest dan posttest sama, namun dibedakan pada urutan nomor soal. Soal terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda dengan jumlah siswa sebanyak 34. Soal dikerjakan melalui google form didalam kelas. Nilai siswa dinyatakan tuntas apabila memenuhi AKM 75. Berikut merupakan hasil uji normalitas data pretest dan posttest siswa. adapun uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil uji normalitas data

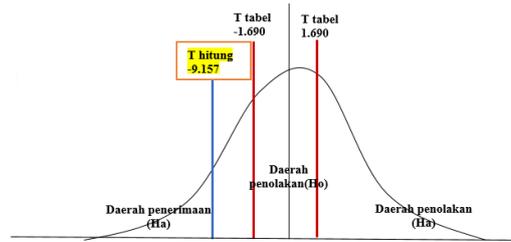
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	.180	34	.028	.946	34	.093

Tabel 4 menunjukkan hasil nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,093 sehingga data penelitian lebih besar dari taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa data dapat digunakan untuk melakukan uji t Paired sample test karena data terdistribusi secara normal. Artinya, syarat untuk melakukan uji t paired sample test telah terpenuhi.

Tabel 5 Uji t Paired Sampel Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t			
				Lower	Upper				
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	1.32353E1	8.42816	1.44542	-16.17602	-10.29457	-9.157	33	.000	

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa besar signifikansi sebesar 0,000 sehingga $0,000 > 0,005$ maka H_0 ditolaknya yakni ada hubungan antara penggunaan model cooperative tipe question student have terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya membandingkan nilai antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Diperoleh t_{hitung} sebesar -9.157 dan t_{tabel} sebesar 1.690 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima yaitu ada pengaruh model cooperative tipe question student have terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah SMAN 12 Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Uji t Paired Sample test yang digunakan menghasilkan t_{hitung} -9.157 yang diperoleh dari pengolahan data pretest dan posttest kelas eksperimen yang diuji menggunakan aplikasi SPSS Sehingga dapat digambarkan dengan kurva sebagai berikut:

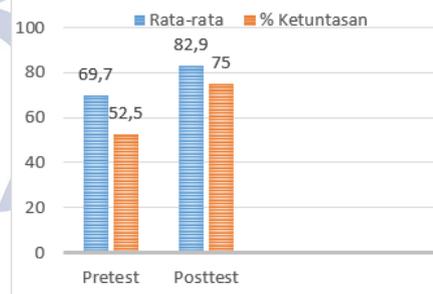


Gambar 2 Kurva Daerah penerimaan Ha

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model cooperative tipe Question Student Have sangat baik dan mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil uji statistik yang diperoleh sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hartono bahwa model cooperative tipe question student have merupakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapannya melalui percakapan.

Penelitian yang hampir serupa juga pernah dilakukan oleh Wulantari dan Sukardi dengan judul ‘‘ Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN Muhammadiyah 2 Palembang’’ dengan hasil yang diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang menyatakan sama kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan metode question student have terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Gambar 3 Grafik Rata-rata dan Presentase Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 75%. Akan tetapi hasil rata-rata belum mencapai indikator pembelajaran yakni AKM 75. Pada data pretest rata-rata nilai sebesar 69,7 dengan presentase 52.5% ketuntasan AKM, sedangkan data posttest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 82,9 dengan presentase 75% ketuntasan AKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis peneliti diterima dikarenakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai indikator pembelajaran yang sesuai AKM. Adapun dari aspek afektif pada kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan presentase sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Pada Aspek Afektif dan Psikomotorik

Indikator	Presentase	
	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-3
Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	90%	98%
Menjawab pertanyaan guru	50%	70%
Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	98%	6%
Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi	67%	88%
Memberikan pendapat ketika diskusi	6%	20%
Mendengarkan pendapat teman	90%	98%
Memberikan tanggapan	-	6%
Mempresentasikan hasil diskusi	-	100%

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil belajar siswa pada aspek afektif. Pada pertemuan kedua dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model cooperative tipe question student have. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada kompetensi dasar 3.11 yakni pada materi masa kependudukan Jepang di Indonesia. Pada pertemuan kedua sebanyak 31 siswa dengan presentase 90% terlihat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru mengenai topik pembelajaran yang disajikan terlihat 3 siswa sedang berbicara dengan teman disamping dan dibelakangnya. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebanyak 98% yakni seluruh siswa telah memperhatikan guru. Pada indikator yang kedua siswa menjawab pertanyaan guru terlihat pada pertemuan kedua saat guru memberi apersepsi berupa "Apa yang kalian ketahui mengenai gambar di PPT tersebut?" Adapun yang ditampilkan berupa gambar yang bertuliskan "Gerakan 3A" yang merupakan propaganda Jepang di Indonesia. Sebanyak 20 siswa menjawab dengan jawaban yang berhubungan dengan gambar dan 14 lainnya ada yang berdiam dan menjawab dengan tidak sesuai atau tidak berhubungan dengan gambar. Pada indikator mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain sebanyak 3 siswa dengan nomor absensi 01, 21 dan 28 bertanya kepada guru mengenai penjelasan guru. Adapun pertanyaan yang diajukan ialah "Apakah Jepang mengalami kesulitan saat memasuki kawasan Indonesia?", "Jepang dan Belanda saat menjajah Indonesia lebih menguntungkan mana?" dan "negara apa sajakah yang tergabung dalam ABDACOM?". Pada indikator yang keempat yakni pada pertemuan pertama terlihat sebanyak 23 siswa mencatat penjelasan guru sedangkan 11 lainnya terlihat tidak mencatat dan hanya memfoto tulisan guru dipapan tulis. Pada indikator kelima siswa terlihat memberi pendapat ketika diskusi bersama temannya. Siswa terlihat membagi tugas

masing-masing kelompok, ada yang menulis kemudian ada yang mencari hasil diskusi. Kemudian pada pertemuan ketiga siswa melakukan presentasi kelompok dengan kelompoknya masing-masing secara bergantian didepan kelas pada indikator ini mencapai presentase 100% karena seluruh siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya didepan kelas secara bergantian berdasarkan urutan kelompok.

C. Respon Siswa Terhadap Model Cooperative Tipe Question Student Have

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model cooperative tipe question student have terhadap hasil belajar terdiri dari 10 butir pernyataan sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil angket respon siswa

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model cooperative tipe Question Student Have mempermudah proses belajar mengajar	80.8%	B
2	Dengan model cooperative tipe Question Student Have, pembelajaran sejarah dikelas terasa sistematis dan menyenangkan	85.2%	SB
3	Dengan model cooperative tipe Question Student Have dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung	76.4%	B
4	Model cooperative tipe Question Student Have cocok diterapkan pada materi masa kependudukan Jepang di Indonesia karena terdapat pokok-pokok permasalahan yang dapat dipecahkan	83.8%	SB
5	Model cooperative tipe Question Student Have dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi masa kependudukan Jepang secara mendalam	83.8%	SB
6	Model cooperative tipe Question Student Have mempermudah peserta didik memahami pengaruh Jepang pada	86.7%	SB

	aspek social, ekonomi, politik, dan pendidikan pada masa kependudukan Jepang di Indonesia		
7	Model cooperative tipe Question Student Have memudahkan untuk menganalisis kebijakan dan dampak pemerintahan Jepang di Indonesia	81.6%	B
8	Model cooperative tipe Question Student Have dapat memudahkan peserta didik untuk mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mampu dikeluarkan secara lisan	80.1%	B
9	Model cooperative tipe Question Student Have dapat membantu pserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama dengan kelompok	88.9%	SB
10	Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan baik	90.4%	SB
Total Rata-rata			83,7%
Kategori			Sangat Baik

Berdasarkan 10 butir angket yang telah disebar dan diisi oleh siswa melalui google form setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model cooperative tipe question student have diperoleh hasil presentase sebagai berikut:

Gambar 4 Grafik presentase angket respon siswa



Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penerapan model cooperative tipe question student have sebesar 83,7% menunjukkan kategori sangat baik. Sehingga model cooperative tipe

question student have cocok diterapkan pada saat pembelajaran sejarah didalam kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan pada penelitian ini terbukti yaitu terdapat pengaruh penggunaan model cooperative tipe Question Student Have terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Surabaya. Hasil uji normalitas menghasilkan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0.093 > 0.05. Menurut hasil tersebut menunjukkan data yang digunakan telah berdistribusi secara normal. Dari tahap uji Paired T-Test yang telah dilakukan menghasilkan Thitung sebesar -9.157, kemudian nilai sig.(2 Tailed) yang dihasilkan adalah 0,000 < α=0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Kesimpulan dari uji Paired T test, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran cooperative tipe question student have terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
2. Model cooperative tipe question student have terbukti dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Besar kontribusi model cooperative tipe question student have mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu berhasil mengalami peningkatan hasil belajar yang semula jumlah siswa yang mencapai AKM hanya 32,5% menjadi 75%.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian penerapan model cooperative tipe question student have pada kompetensi dasar lainnya.
2. Bagi guru yang menggunakan model cooperative tipe question student have harus memiliki persiapan yang sebaik mungkin karena dalam menerapkan model pembelajaran ini diperlukan banyak waktu, pikiran dan cukup menguras tenaga.
3. Bagi peserta didik yang menggunakan model cooperative tipe question student have harus memanfaatkan sebaik mungkin kesempatan untuk bertanya dan mengikuti instruksi yang disampaikan oleh guru dengan baik agar dapat menerima dan memahami materi dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agus Suprijono. “Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D”(Bandung : Alfabeta)

Riduwan. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Sistem Pembelajaran (Jakarta: Prestasi Pustaka)

Agus, Mikha Widiyanto. 2013. Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang

Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Jurnal Ilmiah

- Mohammad Naim, Maret 2017, "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Penerapan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Mata Pelajaran Sejarah". *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 5 No. 1
- Eggi G. Ginanjar, dkk.,(2019). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK". *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019.
- Wulantari dan Sukardi. 2018. Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal sejarah dan pembelajaran sejarah*. Vol 4 No. 1
- I Kadek Suteja Putra, dkk. 2017. "Pengaruh Metode Pembelajaran Question Student Have terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt." *Jurnal Karmapati* Vol. 6 No. 1
- Firman Aryansyah. 2021. "Pelaksanaan Question Student Have Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No.1
- Yati Oktavia, dkk. "Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question dengan A Question Student Have." *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 6 No.1

